

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kebangkrutan akibat tidak terkendalinya suatu persediaan barang dagang, dengan demikian harus adanya pengendalian yang lebih lanjut guna untuk menghindari bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar, karena setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global. Persaingan yang ketat dengan maraknya bisnis online dan adanya pasar bebas Asean mengharuskan perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin supaya perusahaan dapat menghasilkan dan menawarkan produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen dengan kualitas tinggi dan harga yang memadai, dalam hal ini perusahaan harus kreatif dan inovatif guna menghadapi persaingan dunia bisnis yang dari waktu ke waktu kian kompetitif.

Salah satu komponen modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan yang menjembatani kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan adalah persediaan. Manajemen persediaan berfungsi untuk menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki perusahaan. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam manajemen persediaan adalah mulai dari cara memperoleh persediaan, menyimpan hingga persediaan tersebut dimanfaatkan. Mengatur jumlah persediaan tidak semudah yang diperkirakan, jika persediaan terlalu banyak, maka akan makin tinggi biaya untuk penyimpanan. Sebaliknya jika kurang malah bisa menghambat proses produksi. Belum lagi perusahaan harus menghadapi beragam ketidakpastian. Mulai dari ketidakpastian permintaan, waktu pemesanan, hingga pasokan dari *supplier*. Inilah yang membuat manajemen persediaan sangat penting dilakukan (Arwinata, dkk., 2021:124).

Pada sebuah perusahaan baik itu perusahaan industri maupun perusahaan dagang persediaan merupakan suatu komponen yang dapat menopang kegiatan produksi dan penjualan. Pada perusahaan dagang persediaan pada umum berbentuk persediaan barang dagangan. Persediaan dapat diartikan barang yang dibeli dan dimiliki oleh perusahaan

yang tujuannya adalah untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang setengah jadi, atau barang jadi. Persediaan sebagai elemen dalam modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan (Jenita & Herispon., 2021:65).

Persediaan barang dagang merupakan barang-barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan termasuk pula bahan-bahan mentah yang dipersiapkan untuk diproses dalam produksi. Perusahaan barang dagang juga disebut *merchandise good* yaitu seluruh persediaan yang digunakan untuk kegiatan penjualan.

Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu adanya kerusakan dan pencurian. Pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengawasan mengenai persediaan, dimana diperlukannya pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan Perusahaan melaukan perhitungan fisik setahun sekali, namun ada juga yang melakukan sebulan sekali. Pengendalian bertujuan melindungi harta Perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

CV. Prima Utama adalah suatu perusahaan dagang yang bergerak dalam *service* kendaraan sepeda motor dan penjualan *sparepart*. dalam hal ini CV. Prima Utama menjual berbagai macam barang dari berbagai bentuk, harga dan sifat yang berbeda- beda sehingga rentan terhadap kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan, maka perusahaan harus mempunyai suatu sistem persediaan yang efektif, aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai pengeluarannya persediaan harus ada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran usaha operasi perusahaan.

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, akan membantu pimpinan perusahaan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang dalam usaha melancarkan operasi perusahaan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Sparepart Pada Bengkel CV. Prima Utama.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Persediaan barang yang terlalu lama disimpan di dalam gudang sehingga barang tersebut tidak laku dijual di pasaran.
2. Adanya permintaan yang rendah atau pemesanan barang terlalu banyak sehingga menyebabkan perusahaan terjebak dengan kelebihan persediaan.
3. Perbedaan jumlah stok fisik persediaan *sparepart* dengan jumlah stok persediaan *sparepart* pada sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh CV. Prima Utama.

## **1.3. Batasan Masalah**

Hasil identifikasi masalah yang ada di CV. Prima Utama menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangnya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada sistem informasi akuntansi pengendalian internal persediaan *sparepart* pada bengkel CV. Prima Utama.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sistem informasi akuntansi pada persediaan *sparepart*?
2. Bagaimana pengendalian internal pada persediaan *sparepart*?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses sistem informasi akuntansi pada persediaan *sparepart*.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal pada persediaan *sparepart*.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis, serta kesempatan untuk mengaplikasi ilmu akuntansi khususnya dalam pengendalian internal atas persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki dan meneliti kelemahan pengendalian internal perusahaan.

3. Bagi Akademis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya pada khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori berupa pengertian dan definisi, kerangka terdahulu dan kerangka pemikiran.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.